

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 360 - 370	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

LANGKAH TAKTIS PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA LOWAYU KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

Ziyan Afriliyanti Nafilah¹, Muflihah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ziyanfilah1999@gmail.com, muflihah@uinsby.ac.id

ABSTRAK

Sejak Wuhan menjadi kota pertama penyebaran Covid-19, maka setelah itu pemerintah Indonesia mengumumkan penyebaran yang sudah terjadi di Indonesia, sehingga seluruh Daerah sampai Desa membuat beberapa langkah taktis sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di wilayahnya. Penelitian ini menggunakan metode content analysis, dimana isi yang akan dianalisis itu dibatasi pada seluruh hasil data yang sudah didapat melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Lowayu dalam menerapkan pencegahan penyebaran Covid-19 terbilang sukses karena belum ada satupun yang terserang wabah Covid-19. Langkah pencegahan Covid-19 di Desa Lowayu terdapat beberapa teknik dari strategi komunikasi, yaitu melalui Redundancy, Canalizing, Informatif, Persuasif, Edukatif dan Koersif serta dapat digambarkan melalui beberapa langkah dari strategi komunikasi lingkungan yang berisi empat tahap, yaitu penilaian, perencanaan, prosedur serta aksi dan refleksi. Namun mungkin karena belum ada penyebaran Covid-19 di Desa Lowayu membuat masyarakat masih ada yang belum menerapkan protokol kesehatan dan dari pihak desa juga belum menerapkan sanksi tegas bagi yang tidak mematuhi apa yang sudah ditetapkan.

Kata Kunci: Langkah Taktis, Desa Lowayu, Covid-19

ABSTRACT

Since Wuhan became the first city of the spread Covid-19, after that Indonesian government announced the spread that has already taken place in Indonesia, so that the entire region to the village made several tactical steps in an effort to break the chain of distribution of Covid-19 in its territory. This research uses content analysis method, where the content to be analyzed is limited to all data results that have been obtained through interviews and observations. The results of this study indicate that the Lowayu Village in implementing the prevention of the spread of Covid-19 is quite successful because no one has been struck by the Covid-19 outbreak. Covid-19 prevention measures in Lowayu Village there are several techniques of communication strategies, namely through Redundancy, Canalizing, Informative, Persuasive, Educative and Coercive and can be described through several steps of the environmental communication strategy which contains four stages, namely assessment, planning, procedures and action and reflection. But maybe because there has not been a spread of Covid-19 in Lowayu Village, there are still people who have not implemented the health protocol and from the village also have not applied strict sanctions for those who do not comply with what has been set.

Keywords: Tactical Steps, Lowayu Village, Covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum teridentifikasi sebelumnya dan saat ini telah menyerang manusia. Virus tersebut pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina dan sudah ada sejak akhir tahun 2019 yang lalu. Diameter virus Corona diperkirakan mencapai 125 nanometer atau sama dengan 0,125 mikrometer (Parwanto, 2020). Meskipun sangat kecil dan tidak dapat terjangkau oleh kasat mata manusia, virus tersebut sangatlah

berbahaya karena mampu bertahan 10 menit di permukaan, termasuk tangan. Bahkan World Health Organization (WHO) menyebut bahwa virus Corona dapat bertahan beberapa jam hingga beberapa hari dan dapat bertahan hidup pada suhu 26-27 derajat celcius.

Pada awal penyebaran Covid-19 di Wuhan, banyak berita bermunculan sehingga beberapa Negara pun mulai panik, namun ada juga beberapa Negara yang santai ketika mendengar virus tersebut sudah mulai ada hingga menyebar ke seluruh dunia. Virus

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 360 - 370	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

semacam itu bukanlah pertama kali ada dalam sejarah manusia, karena dulu ada beberapa virus yang telah mengancam manusia di seluruh dunia, salah satunya yaitu Flu Burung.

Virus tersebut menjadi isu yang paling menghebohkan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Banyak Negara memilih upaya pencegahan ekstrem seperti *Lockdown* karena cepatnya penyebaran serta mudahnya penularan Covid-19. Tentunya jika Negara Indonesia menerapkan kebijakan Lockdown maka akan timbul dampak positif dan negatif dari wabah virus Corona ini. Dampak positif dari adanya penerapan kebijakan tersebut tentunya akan meminimalisir penyebaran virus Corona karena dapat mengurangi masyarakat yang beraktivitas di luar rumah. Namun di samping itu, tentunya ada juga dampak negatif dari kebijakan tersebut salah satunya mempengaruhi tatanan perekonomian negara yang akan beresiko sehingga perlu dipertimbangkan kembali tentang penerapannya di suatu Negara (Yunus & Rezki, 2020).

Saat Presiden Jokowi mengumumkan langkah-langkah pencegahan penyebaran Covid-19 karena ahli kesehatan dinilai lamban, saat itu Jokowi memerintahkan kepala daerah mulai Provinsi hingga kabupaten dan kota menetapkan situasi penyebaran Covid-19 di wilayahnya dengan berkonsultasi bersama Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Untuk mengantisipasi penyebaran virus Corona, langkah pertama yang dilakukan oleh Khofifah Indar Parawansa selaku Gubernur provinsi Jawa Timur pada tanggal 2 Maret 2020 yaitu: 1) Mengingatkan masyarakat untuk menjalani perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mencuci tangan sebelum makan; 2) Meminta masyarakat provinsi setempat untuk tidak resah dan panik ketika dua warga Negara Indonesia (WNI) yang dinyatakan positif terinfeksi virus Corona (Liputan 6, 2020).

Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa juga mengambil beberapa langkah taktis di enam bidang untuk mencegah penyebaran virus Corona covid-19. Khofifah juga menekankan agar meningkatkan

kewaspadaan mencegah pandemi corona. Enam bidang itu adalah perhubungan, pendidikan, kesehatan, pemerintahan, ekonomi, dan informasi komunikasi. Keputusan tersebut diambil dalam waktu 14 hari mulai tanggal 16 sampai 29 Maret 2020. Yang pertama pada bidang perhubungan, Khofifah meminta agar menyediakan fasilitas hand sanitizer dan sabun di setiap fasilitas publik seperti terminal, bandara, stasiun, dan pelabuhan, menyediakan pos pemeriksaan kesehatan yang dilengkapi thermal gun dan masker. Untuk bidang pendidikan, Khofifah menginstruksikan seluruh kegiatan sekolah di semua tingkatan dilakukan di rumah masing-masing dengan memberikan tugas yang akan dinilai pada saat masuk sekolah. Khofifah juga meminta sekolah menunda pelaksanaan kegiatan pertukaran pelajar (*study exchange*), baik ke luar maupun ke dalam negeri, termasuk kegiatan *study tour*. Permintaan Khofifah di bidang kesehatan yakni seluruh dinas kesehatan (Dinkes) se-Jatim untuk melakukan pemantauan orang yang baru datang dari negara terjangkit virus Corona. Call Center dengan nomor yang sudah terintegrasi adalah 1500117, 081334367800 (Dinas Kesehatan Pemprov Jatim), dan 08124922279 (RSUD dr. Soetomo Surabaya) yang disediakan oleh pihak terkait atas permintaan langsung oleh Khofifah dalam bidang Informasi dan Komunikasi. World Health Organization (WHO) telah menyatakan virus Corona sebagai pandemik. Sehingga hal ini diperlukan upaya peningkatan kesiapsiagaan untuk melindungi keamanan dan kesehatan. Serta masyarakat juga diimbau untuk lebih banyak tinggal di rumah, dan menghindari keramaian, kecuali untuk kepentingan mendesak (Zahrotunnimah, 2020).

Gresik sendiri mengambil beberapa kebijakan terkait dampak penyebaran Virus Corona (Covid-19) sehingga dalam apel pagi bersama Forkopimda dan seluruh Kepala OPD dan ASN Pemkab Gresik, Bupati Gresik Sambari Halim Radianto meminta tim reaksi cepat (TRC) Dinas Kesehatan (Dinkes) untuk melakukan penyemprotan desinfektan pada semua kantor. Sedangkan untuk seluruh ASN,

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 360 - 370	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

mereka diwajibkan memakai hand sanitizer dan diperiksa suhu tubuhnya dengan thermometer. Penyemprotan juga akan dilakukan oleh TRC Gresik di beberapa titik yaitu di Kantor Kejaksaan dan sekitarnya, Disnaker Gresik, Terminal Bunder, Wisata Religi Sunan Giri dan Makam Maulana Malik Ibrahim, WEP, Alon-alun, Kantor DPR dan Pelabuhan Gresik. Bupati Sambari juga akan mengirimkan surat kepada seluruh dunia usaha di Kabupaten Gresik agar melakukan kewaspadaan terhadap Virus Corona dan juga memerintahkan kepada Kepala Dinas Pendidikan agar melarang siswa di Gresik berkegiatan di luar sekolah atau study wisata (Jatim Now, 2020).

Sejumlah langkah juga dilakukan oleh Pemkab Gresik antara lain sosialisasi kepada sekitar 2.000 orang yang mewakili kelompok masyarakat. Kelompok tersebut adalah para Ketua OPD sampai setingkat Kasi, Camat, Kades, para kepala sekolah dari TK sampai SMA, Unsur dari Dinas kesehatan dan beberapa organisasi. Pemeriksaan suhu tubuh, penyemprotan desinfektan (Liputan 6, 2020).

Pada tanggal 11 Juni 2020, Dukun merupakan satu-satunya kecamatan yang masih aman, karena seluruh kecamatan Gresik sudah dinyatakan terdapat kasus positif virus Corona. Baru pada tanggal 20 Juni 2020, seluruh kecamatan yang ada di kabupaten Gresik rata akan penyebaran virus Corona. Sebelum penyebaran mulai terjadi, dalam rangka upaya pencegahan penyebaran virus Corona, pada tanggal 20 Maret 2020 Polsek Dukun bersama muspika serta dinas kesehatan kecamatan Dukun, hari Kamis pagi melakukan langkah-langkah preventif dan salah satunya dengan mendatangi Pasar tradisional Pasar Kliwon dan memberikan himbauan kebersihan kepada warga masyarakat pengunjung pasar Kliwon Sawo-Karancangkring (Tribatanews Gresik, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, mulai dari Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Gresik, Kecamatan Dukun sampai ke Desa pasti sudah mengambil langkah untuk pencegahan virus Corona. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Langkah Taktis Pencegahan Covid-19 di Desa Lowayu

Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Adapun tujuan penulisan ini yaitu untuk mengedukasi masyarakat desa serta memberikan inovasi terhadap desa lain dalam mengambil langkah yang tepat untuk pencegahan Covid-19.

METODE PENELITIAN

Suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan serta usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban, atau juga disebut cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu merupakan pengertian dari metode penelitian. Penulis kali ini menggunakan penelitian dengan metode Content Analysis. Maka metode ini menggunakan penelitian kualitatif yang mana akan membahas secara mendalam mengenai informasi yang didapatkan.

Data yang menjadi acuan penelitian merupakan data kualitatif, dimana datanya dinyatakan dengan menggunakan penjelasan yang sebagaimana adanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan sejumlah data yang diperoleh dari wawancara dan observasi lapangan. Data Sekunder merupakan sejumlah data yang diperoleh melalui pustaka yang meliputi buku-buku, jurnal, serta data internet resmi yang berkaitan dengan objek penelitian (Gumilang, 2016).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi, maka pengumpulan data dengan cara wawancara mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi narasumber yang memiliki wewenang dalam pembuatan kebijakan pencegahan Covid-19; 2) Mengirimkan surat izin KKN dari kampus sebagai formalitas penelitian; 3) Melakukan wawancara kepada narasumber; dan 4) Melakukan triangulasi data untuk menguji kredibilitas data.

Subjek dalam penelitian ini adalah perangkat-perangkat desa yang memiliki wewenang dalam pembuatan kebijakan pencegahan Covid-19, serta relawan yang terlibat untuk membantu menjalankan

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 360 - 370	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

kebijakan tersebut. Jika dirincikan maka subjek penelitian dalam proses wawancara di antaranya: 1) Kepala Desa; 2) Sekertaris Desa; 3) Kasi Pemerintah; 4) Ketua Anshor; 5) Ketua Gema; dan 6) Ketua Rotor.

Kemudian observasi, penulis menggunakan metode observasi juga dalam penelitian ini. Metode observasi yang dipakai tidak berstruktur maksudnya dilakukan tanpa adanya guide observasi. Penulis hanya menggunakan pengembangan daya pengamatan dalam mengamati objek, dalam hal ini objek-objek yang melekat atau dilekatkan pada suatu benda yang berkaitan dengan subjek penelitian atau dengan nama lain tempat yang menjadi tumpuan dalam menerapkan langkah-langkah untuk pencegahan Covid-19.

Untuk mendapatkan data yang valid sehingga data yang diperoleh tidak sampai invalid (cacat) maka peneliti harus mengadakan validitas data dalam penelitian kualitatif (Bachri, 2010). Sehingga pada penelitian kali ini akan mengungkapkan secara mendalam tentang langkah taktis Pencegahan Covid-19 di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dengan menggunakan instrumen wawancara tersebut.

Jawaban atas kesahihan riset kualitatif dinamakan dengan triangulasi (Zamili, 2015). Teknik validitas data dengan metode triangulasi, yang mana triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data melalui beberapa sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari literatur dan dokumentasi dengan data wawancara (Bachri, 2010).

TINJAUAN TEORITAS

Komunikasi adalah suatu proses pemberian rangsangan (stimulus) yang berbentuk lambang/symbol bahasa, atau gerak (non verbal) untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Stimulus atau rangsangan dapat berupa bahasa lisan, suara/bunyi, tindakan, gerakan atau simbol-simbol yang dapat memberikan respon atau reaksi kepada orang lain sesuai apa yang dimaksudkan oleh pemberi stimulus dengan harapan pihak lain juga mengerti apa yang dimaksudkan (Rahmadiana, 2012). Di samping itu menurut Watie (2011) bahwa menyampaikan atau mengidentifikasi sesuatu ke orang lain itu menggunakan bahasa, kata, gesture, tanda yang merupakan bagian dari simbol. Sehingga apa yang digunakan manusia adalah bagaimana implikasi yang muncul dari penggunaan berbagai simbol dan juga termasuk apa yang sudah dipelajari dalam ilmu komunikasi (Watie, 2011).

Strategi komunikasi adalah panduan dan perencanaan komunikasi serta manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuannya, maka strategi komunikasi harus menunjukkan bagaimana cara kerjanya secara tepat, sehingga waktu, situasi, dan kondisi yang berbeda-beda juga termasuk dalam pendekatannya (Zahrotunnimah, 2020). Terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan dalam strategi komunikasi yaitu:

1. Redudancy: Teknik ini digunakan dengan cara mempengaruhi secara berulang-ulang dengan memberi pesan kepada masyarakat.
2. Canalizing: Teknik ini digunakan dengan cara meneliti serta memahami pengaruh kelompok terhadap individu atau masyarakat.
3. Informatif: Teknik ini digunakan dengan cara memberikan penerangan atau penjelasan dalam bentuk pesan untuk mempengaruhi masyarakat.
4. Persuasif: Teknik ini digunakan dengan cara membujuk tau mempengaruhi.
5. Edukatif: Teknik ini digunakan dengan cara mempengaruhi masyarakat dari pernyataan umum yang dilontarkan, dan

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 360 - 370	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi fakta, pendapat, serta pengalaman.

6. Koersif: Teknik ini digunakan dengan cara memaksa sebagai jalan mempengaruhi masyarakat. Teknik ini diwujudkan dalam bentuk perintah, peraturan, serta intimidasi.

Dalam penjelasan lainnya mengenai komunikasi lingkungan, bahwa komunikasi lingkungan bukan hal yang mudah, agar komunikasi dapat berjalan maka diperlukannya sebuah strategi komunikasi agar memperlancar jalannya apa yang sudah disusun oleh komunikator, sehingga dapat diterima oleh komunikan (masyarakat). Strategi komunikasi adalah langkah awal yang menjadi penentu bagaimana komunikasi dijalankan. Oleh sebab itu, perlu dipertimbangkan beberapa faktor pendukung atau faktor penghalang dengan memperhatikan tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang akan dijalankan dalam strategi komunikasi lingkungan. Adapun 10 langkah dalam strategi komunikasi lingkungan terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) Penilaian, pada tahap ini ada tiga langkah yang dijalankannya yakni dengan cara analisis situasi dan identifikasi masalah, analisis pihak/perilaku yang terlibat, serta komunikasi objektif (untuk meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi perilaku); 2) Perencanaan, pada tahap ini ada tiga langkah juga yang dijalankan yakni dengan cara pengembangan strategi komunikasi, memotivasi dan memobilisir masyarakat, serta pemilihan media; 3) Produksi, pada tahap ini hanya ada dua langkah yang dijalankan dengan cara desain pesan yang akan disampaikan dan produksi media disertai pretest; 4) Aksi dan Refleksi, pada tahap ini hanya ada dua langkah juga yang dijalankan yakni dengan cara penyebaran melalui media dan implementasinya serta proses dokumentasi, monitoring, dan evaluasi (Wahyudin, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah Taktis Pencegahan Covid-19 di Desa Lowayu

Langkah taktis yang sudah dilakukan Desa Lowayu, Kecamatan Dukun, Kabupaten

Gresik dalam pencegahan penyebaran Covid-19 terbilang sukses karena belum ada satupun yang dinyatakan positif Covid-19 dan ditetapkan menjadi Orang Dalam Pemantauan (ODP) ataupun Pasien Dalam Pengawasan (PDP). Dalam hal ini tentu ada pihak-pihak yang berperan penting dalam pencegahan penyebaran virus Corona. Pihak yang pertama yaitu Satgas, yang di dalamnya terbentuk dari banyak orang salah satunya yaitu perangkat Desa Lowayu dan yang kedua yaitu Relawan, di dalamnya ada beberapa organisasi aktif Desa Lowayu yang terdiri dari ANSHOR, Rombongan Toriqot (ROTOR), Gabungan Mahasiswa (GEMA), IPNU/IPPNU, serta Pagar Nusa (PN).

Pencegahan pertama dilakukan oleh pihak Anshor dan beberapa organisasi yang ada di Desa Lowayu pada tanggal 28 Maret 2020 dengan cara menyemprotkan desinfektan secara massal ke seluruh tempat yang dianggap mengundang keramaian seperti masjid dan pasar. Kemudian pihak Anshor diminta dan disewa RT 13 dan 31 untuk penyemprotan di lingkungan atau rumah-rumah yang ada di Desa Lowayu. Bahan yang digunakan dalam pembuatan desinfektan sudah dipersiapkan dan diracik oleh sekolah desa sendiri, yaitu SMA Hidayatus Salam. Pasar Turi menjadi target untuk dilakukannya pencegahan virus Corona karena pasar yang berada di Desa Lowayu terbilang besar dan ramai sehingga banyak desa lain berbelanja di pasar tersebut. Langkah-langkah yang diambil pihak Anshor dan SMA Hidayatus Salam adalah dengan cara memberikan tempat keluar masuk yang sudah terdapat penyemprotan desinfektan secara otomatis, baru setelah itu pihak Pemerintah Desa memaksimalkan dengan memberi kebijakan seperti wajib pakai masker, memberi bahan desinfektan untuk dua pintu keluar masuk pasar, penetapan penjual dan pembeli hanya masyarakat lokal saja serta menyediakan tempat cuci tangan. Pembagian masker secara gratis juga merupakan langkah yang dipilih oleh Pemerintah Desa Lowayu dan para Relawan karena banyak masyarakat desa yang belum mempunyai masker. Dan yang terakhir pembuatan gapura pencegahan

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 360 - 370	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

Covid-19 dilakukan pertama oleh pihak Relawan, kemudian Pemerintah Desa ikut membiayai pembuatan desinfektan di gapura Barat dan Timur dan membagi jadwal penjagaan kepada para Relawan untuk memantau siapa saja yang keluar masuk desa, sehingga Anshor, Rotor serta Gema turut antusias dalam pencegahan virus Corona tersebut. pagi dijaga anggota Gema, sore dijaga Anshor dan malam sampai subuh dijaga anggota Rotor karena hanya anggota Rotor saja yang bertahan jika diberi tugas begadang. Hal tersebut diungkapkan oleh ketua Anshor Bapak Ridlwan.

Selanjutnya pada tanggal 29 Maret 2020 Pemerintah Desa Lowayu mendukung langkah yang sudah dijalankan oleh pihak Anshor dan organisasi lainnya, sehingga langkah-langkah yang diambil semakin matang dan lebih efektif. Langkah yang paling utama adalah masyarakat dihimbau untuk selalu menerapkan *Physical Distancing*, wajib pakai masker, dan selalu cuci tangan. Di samping itu langkah yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Lowayu dalam pencegahan virus Corona dengan memberi peraturan baru bahwa selama wabah Covid-19 sampai *Transisi New Normal* dilarang bagi pengunjung pasar yang berasal dari desa lain untuk berbelanja ataupun berdagang baik di pasar maupun berdagang keliling jadi dikhususkan untuk masyarakat lokal saja. Selanjutnya ketika ada masyarakat dari luar kota/negeri kembali ke kampung halaman khususnya di Desa Lowayu harus menerapkan wajib lapor kepada ketua RT dan juga harus menerapkan Karantina Mandiri. Langkah Pemerintah Desa Lowayu menerapkan Karantina Mandiri karena warga di Desa Lowayu juga banyak yang masih dari luar desa terutama TKI Malaysia, namun kebijakan yang ditetapkan Negara Malaysia juga membantu pemerintah Desa Lowayu karena ditetapkannya Lockdown sehingga meminimalisir para TKI untuk pulang kampung. Memaksimalkan penjagaan gapura Barat dan Timur menjadi pilihan Pemerintah Desa Lowayu serta langkah terakhir yaitu penetapan wajib pakai masker bagi jamaah sholat jumat dan sholat lima waktu, jaga jarak

ketika melakukan sholat jamaah di masjid, serta jamaah yang diperbolehkan berjamaah di masjid hanya jamaah laki-laki dan yang perempuan untuk sementara waktu sholat di rumah saja. Dan juga seperti tahlilan RT serta tahlilan memperingati 7, 40, 100, dan 1000 harinya orang meninggal untuk sementara ditiadakan. Namun saat ini adalah masa *Transisi New Normal* sehingga banyak pelanggaran dalam kebijakan serta aktivitas tertentu seperti diperbolehkannya pedagang keliling berjualan di Desa Lowayu, tidak adanya penjagaan gapura lagi serta aktivitas seperti keagamaan akan segera dimulai kembali. Dalam hal tersebut Pemerintah Desa Lowayu tetap memberi himbauan-himbauan kepada masyarakat agar tetap mematuhi protokol kesehatan yang sudah diberlakukan. Langkah-langkah tersebut dijelaskan secara detail oleh Kepala Desa Lowayu Bapak Amin.

Dalam penjelasan lainnya, Bapak Sukri selaku sekretaris Desa Lowayu mengungkapkan bahwa langkah yang diambil oleh Pemerintah Desa Lowayu yaitu pembentukan Satgas, melakukan pemilahan warga yang keluar masuk di pintu gapura Barat dan Timur Desa Lowayu, penyemprotan lingkungan dengan cara skala berkala dalam seminggu dua kali, menyediakan *Hand Sanitizer*, wajib pakai masker, serta tidak lupa selalu memberi himbauan dengan menggunakan poster, banner dan mobil keliling milik Desa Lowayu. Semua langkah itu menjadi pilihan Pemerintah Desa Lowayu dalam pencegahan penyebaran wabah virus Corona. Untuk lokasi yang menjadi tempat tumpuan dalam pencegahan virus Corona, Bapak sukri menjelaskan bahwa gapura Barat dan Timur, pasar, balai desa serta masjid merupakan tempat yang diperketat untuk pemantauan.

Penjelasan mengenai langkah-langkah taktis juga ditambahi oleh Bapak Jianto selaku Kasi Pemerintahan bahwa langkah pertama yang dilakukan Pemerintah Desa Lowayu dalam pencegahan penyebaran virus Corona yaitu dengan mengumpulkan masyarakat mulai dari Pemerintah Desa, Karang Taruna, BPD/DPRD, lembaga-lembaga yang ada di

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 360 - 370	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

desa serta seluruh ketua RT untuk membentuk Satgas. Kemudian Satgas serta tim Relawan membendung enam jalan masuk yaitu gapura Barat dan Timur desa Lowayu, jalan sebelah malindo (tempat wisata yang berada di Desa Lowayu), jalan paling Barat, sebelah Timurnya Desa Wonokerto, serta jalan yang menghubungkan ke Desa Bangeran. Selain pemantauan di enam jalan tersebut pasar, balai desa dan masjid menjadi pusat pencegahan penyebaran virus corona karena dianggap tempat tersebut banyak dikunjungi oleh masyarakat.

Selain penjelasan dari pemerintah Desa Lowayu dan ketua Anshor, tim Relawan lain pun ikut menjelaskan mengenai langkah-langkah yang diambil dalam pencegahan Covid-19, mereka yaitu dari Ketua Rotor yang bernama mas Kohar dan ketua Gema yang bernama mas Hikam. Mereka mengungkapkan bahwa para Relawan serta Satgas ikut andil dalam pencegahan virus Corona dengan menjaga gapura desa selama 24 jam. Di balik penjagaan tuju desa tersebut ada beberapa protokol peraturan yang diambil ketika masyarakat keluar masuk desa yaitu: 1) Keluar masuk Desa Lowayu wajib pakai masker; 2) Cuci tangan setiap masuk desa dan pengecekan suhu badan; 3) Masyarakat desa lain dilarang masuk jika tidak ada kepentingan; 4) Karantina selama 14 hari bagi warga yang mudik dari luar kota/Negara; 5) Pasar dikhususkan untuk warga Desa Lowayu namun tetap wajib pakai masker; 6) Penyemprotan desinfektan di gapura Barat dan Timur dilakukan secara kondisional; dan 7) Selalu menghimbau masyarakat Desa Lowayu dalam pencegahan virus Corona dengan memakai mobil sehat milik desa.

Melalui beberapa penjelasan yang sudah terurai di atas maka secara umum langkah taktis pencegahan Covid-19 di Desa Lowayu yang pertama adalah dengan langsung menerapkan penyemprotan desinfektan secara massal ke seluruh tempat yang dianggap mengundang keramaian seperti balai desa, masjid, pasar, dan baru kemudian di lingkungan sekitar perumahan masyarakat Desa Lowayu. Bahan yang digunakan pun

termasuk mudah dijangkau namun sebelum mulai meracik bahan pembuatan desinfektan, peracik disarankan agar selalu memakai sarung tangan dan atribut lengkap agar terjaga jika ada kesalahan dalam pencampuran, selain itu dalam segi takaran pembuatannya pun harus tetap diperhatikan yang mana takarannya adalah jika pemutih pakaian 1 sendok teh maka airnya 1 liter sehingga aman untuk digunakan. Harus diperhtikan juga dalam penyemprotan desinfektan untuk tidak sampai mengenai barang-barang yang digunakan untuk makan dan minum, penyemprotan dapat dilakukan apabila ada tamu berkunjung dan ada hewan masuk, serta penyemprotan harus dilakukan secara rutin terhadap tombol lampu, gagang pintu, atau alat yang sering terkena kontak langsung dengan manusia karena virus Corona dapat bertahan beberapa jam di permukaan benda mati. Sehingga penggunaan antiseptik dan desinfektan harus disosialisasikan dengan baik kepada masyarakat yang artinya harus bisa membedakan bahwa antiseptik bisa digunakan pada bagian tubuh sedangkan desinfektan hanya digunakan untuk benda mati karena dalam pencegahan Covid-19 penggunaan antiseptik dan desinfektan merupakan jalan efektif bila pemilihannya tepat dan sesuai apa yang diperuntukkan (Larasati & Haribowo, 2020).

Langkah yang kedua dengan mengumpulkan pihak Pemerintah Desa serta organisasi yang ada di desa untuk membentuk Satgas dan Relawan untuk membatasi masyarakat dari desa luar yang akan masuk ke dalam desa Lowayu sehingga diterapkannya penjagaan gapura Barat dan Timur di Desa Lowayu oleh para relawan. Lokasi yang menjadi tempatantisipasi masuknya masyarakat desa luar adalah pasar turi karena selama ada wabah virus Corona pembeli dan pedagang hanya dikhususkan bagi penduduk lokal saja. Seperti yang diketahui bahwa sudah umum kalau Gresik merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang jumlah kasus Corona ditingkat kecamatan menghawatirkan sehingga menjadi pertimbangan untuk diterapkannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) (DetikNews, 2020). Menurut

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 360 - 370	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

Nasruddin dan Haq bahwa penerapan PSBB itu merupakan langkah kecil namun berarti besar, Namun juga dapat berdampak pada para pencari nafkah khususnya bagi yang berpenghasilan rendah (Nasruddin & Haq, 2020). Hal ini juga dialami oleh pedagang lokal maupun pedagang luar Desa Lowayu karena setengah dari pembeli di pasar Lowayu merupakan warga dari luar desa. Pemerintah Desa juga membatasi aktivitas yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Lowayu salah satunya seperti sholat berjamaah di masjid serta aktivitas rutin semacam tahlilan. Dan bagi masyarakat asli Desa Lowayu yang mudik dari luar kota/negeri harus menerapkan karantina mandiri yaitu menetap di rumahnya masing-masing selama 14 hari.

Yang ketiga dengan menetapkan wajib pakai masker di Desa Lowayu, seperti yang diketahui bahwa masker merupakan alat pelindung diri yang dipakai untuk menutup hidung dan mulut. Cepatnya penyebaran virus Corona menyebabkan Pemerintah Indonesia segera mengambil langkah dengan menerapkan protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Corona. Salah satunya dengan menerapkan wajib pakai masker ketika beraktivitas di luar rumah, namun tingginya permintaan masker mengakibatkan terjadinya kelangkaan masker sehingga banyak masyarakat juga masih ada yang tidak memakai masker ketika beraktivitas di luar rumah (Lestari, Hanindharputri & Lestari, 2020). Sehingga Pemerintah Desa serta para Relawa berinisiatif untuk membagikan masker secara gratis kepada penduduk Desa Lowayu.

Selanjutnya langkah yang terakhir yaitu dengan selalu memberi himbauan-himbauan kepada penduduk Desa Lowayu agar tetap mematuhi protokol kesehatan. Pemberian himbauan dilakukan dengan menempelkan poster dan banner serta mengumumkan ke seluruh desa dengan memakai mobil keliling milik desa. Sehingga semua penerapan pencegahan Covid-19 yang sudah dijalankan bisa menjadi lebih maksimal.

Analisis Strategi Komunikasi Pencegahan Covid-19 di Desa Lowayu

Tentunya dalam pelaksanaan seluruh langkah yang dibuat di Desa Lowayu oleh Pemerintah Desa serta para Relawan memerlukan adanya sebuah komunikasi, sehingga dalam penerapannya pun pasti ada strategi komunikasi. Adapun strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintah Desa dan juga para Relawan di Desa Lowayu dalam pencegahan Covid-19 yaitu melakukan teknik Canalizing, dengan mengumpulkan berbagai pemangku desa serta oragnisasi-organisasi desa untuk membentuk Satgas dan Relawan di Desa Lowayu dengan tujuan mengajak melakukan gerakan bersama dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Selain itu Pemerintah Desa memaksimalkan dalam penginstruksian penyemprotan desinfektan secara massal ke tempat umum seperti pasar, masjid, sekolah, balai desa serta lingkungan sekitar masyarakat yang sebelumnya sudah diterapkan oleh para Relawan. Kemudian melakukan teknik Koersif yaitu dengan menginstruksikan para Relawan untuk memperketat penjagaan di gapura dalam pelarangan penjual dan pembeli dari desa lain serta orang bukan penduduk lokal yang ingin bertamu dan juga menetapkan karantina mandiri selama 14 hari bagi warga Desa Lowayu yang baru saja datang dari luar kota/negeri. Hibauan serta edukasi kepada masyarakat desa agar selalu mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan mobil keliling desa, banner dan poster serta menyediakan tempat cuci tangan di tempat umum merupakan gabungan dari strategi komunikasi Edukatif, Persuasif, Redudancy dan informatif. Oleh karena itu, tujuan dari seluruh strategi tersebut diharapkan agar dapat meminimalisir dan juga mencegah terjadinya penyebaran Covid-19.

Virus Corona merupakan bencana dalam katagori non-alam karena virus Corona itu merupakan sebuah wabah yang mengakibatkan kerugian pada manusia, lingkungan serta harta benda. Sehingga langkah taktis yang sudah diterapkan dan dijalankan dalam pencegahan Covid-19 di

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 360 - 370	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

Desa Lowayu seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat digambarkan melalui langkah dari strategi komunikasi lingkungan. Dalam penerapan 10 langkah strategi komunikasi lingkungan yang dilakukan pada tahap pertama adalah penilaian, yang terdiri dari analisis situasi dan identifikasi masalah, analisis pihak/pelaku yang terlibat serta tujuan dari komunikasi. Maka dalam komunikasi pencegahan Covid-19 masyarakat menjadi sasaran komunikasi, maka perlu dipahami agar pesan dapat tersampaikan sesuai situasi dan kondisi masyarakat yang akan dituju. Bila ternyata masyarakat belum menyadari situasi yang saat ini terjadi maka Pemerintah Desa serta para Relawan sebagai komunikator berhak untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyebaran Covid-19 khususnya di Desa Lowayu. Selanjutnya, agar pesan dapat dibentuk dan disesuaikan tujuan komunikasi, maka tujuan awal komunikasi perlu dikaji dengan baik.

Tahap kedua adalah perencanaan yang di dalamnya terdiri dari pengembangan strategi komunikasi, memotivasi dan memobilisir masyarakat serta pemilihan media. Komunikator yang tepat merupakan bagian dari strategi komunikasi. Kemudian penggunaan beberapa jenis media dalam suatu komunikasi bisa saja terjadi, namun tiap media pasti mempunyai kekurangan serta kelebihan, maka harus diperhitungkan sesuai situasi dan kondisi komunikasi. Sehingga gunakanlah komunikasi edukasi interpersonal, dan konseling. Selain itu, media massa baik media elektronik ataupun cetak dapat digunakan untuk memancing kesadaran masyarakat dalam pencegahan Covid-19. Selanjutnya penerapan *social marketing* dan mobilisasi dengan konsep kampanye pencegahan Covid-19.

Tahap ketiga adalah produksi yang terdiri dari desain pesan yang akan disampaikan serta produksi media. Pada pesan komunikasi harus lebih diarahkan pada upaya mengubah kebiasaan yang tidak pernah dan jarang diterapkannya protokol kesehatan, salah satunya yaitu memakai masker dan mencuci tangan. Sehingga bisa melakukan sosialisasi

tentang “WAJIB PAKAI MASKER, DAN BIASAKAN SELALU CUCI TANGAN”.

Tahap keempat adalah aksi dan refleksi yang terdiri dari penyebaran melalui media dan implementasinya serta proses dokumentasi, monitoring, dan evaluasi. Upaya penyadaran dan kepedulian terhadap masyarakat melalui komunikasi pencegahan Covid-19, kuncinya adalah komitmen dari pemerintah desa serta para relawan. Dalam komunikasi pencegahan Covid-19, Pemerintah Desa dan juga para Relawan harus melakukan penyebaran pesan melalui beberapa jenis media, proses monitoring yang berkelanjutan, serta evaluasi.

Dari beberapa data yang diambil mengenai langkah yang sudah dijalankan di Desa Lowayu untuk pencegahan Covid-19 dan kemudian dianalisis secara mendalam. Maka tentunya menjadi bahan evaluasi untuk kita semua bahwa pentingnya ketegasan dalam penerapan pencegahan penyebaran Covid-19, karena mengingat bencana ini merupakan bencana global yang tidak dapat disepelekan. Semua teknik dan langkah sudah dijalankan oleh Pemerintah Desa serta para Relawan secara maksimal meskipun dalam pencegahan Covid-19 di Desa Lowayu tidak ada sanksi tegas bagi pelanggarnya. Penerapannya terbilang lancar karena mendapatkan antusias positif dari masyarakat sekitar, namun masyarakat desa masih ada yang tidak menerapkan protokol kesehatan karena mengingat belum ada satupun masyarakat Desa Lowayu yang terserang virus tersebut sampai masa *Transisi New Normal* yang saat ini berjalan. Oleh sebab itu, Pemerintah Desa serta para Relawan siap siaga untuk tetap selalu menghimbau masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan selalu memakai masker dan cuci tangan, sehingga menurut Kepala Desa Lowayu bahwa wabah ini juga dapat diambil sisi positifnya yaitu bisa diterapkannya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), karena penerapan tersebut bisa tetap dijalankan oleh masyarakat Desa Lowayu sampai kedepannya. Dalam penjelasan Ardiansyah dan Rahmantari bahwa penerapan langkah PHBS itu diperlukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 360 - 370	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

setiap orang yang diupayakan mulai dari pola pikir diri sendiri dan memaksimalkan dengan cara komitmen bersama-sama untuk saling mendukung (Ardiansyah & Rahmantari, 2013).

KESIMPULAN

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis dari langkah pencegahan Covid-19 di desa Lowayu menggunakan semua teknik strategi komunikasi sehingga dapat digambarkan melalui langkah dari strategi komunikasi lingkungan. Langkah taktis dalam pencegahan penyebaran Covid-19 di Desa Lowayu terbilang sukses sampai masa *Transisi New Normal* yang saat ini berjalan karena di Desa Lowayu belum ada satupun yang dinyatakan positif Covid-19 ataupun ditetapkan menjadi ODP/PDP yang dikarenakan Pemerintah Desa serta para Relawan masih selalu menghimbau masyarakat desa khususnya tetap menjaga protokol kesehatan dengan selalu memakai masker dan cuci tangan, sehingga diharapkan agar masyarakat menerapkan PHBS meskipun wabah ini sudah berakhir. Namun di samping itu, masyarakat Desa Lowayu masih ada yang tidak mematuhi protokol kesehatan karena mengingat belum ada satupun penyebaran Covid-19 di Desa Lowayu serta tidak adanya sanksi tegas dari pihak atas yang bisa membuat efek jera bagi pelanggar.

SARAN

Langkah pencegahan Covid-19 yang sudah diterapkan di Desa Lowayu harusnya perlu adanya ketegasan dari Pemerintah Desa agar masyarakat lebih mematuhi ketentuan yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Y., Rahmantari, D. N. (2013). Penyuluhan dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Sehat. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(1): 45-50.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada

- Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1): 46-62.
- Detik News. (2020). *Ini Alasan Surabaya, Sidoarjo dan Gresik Ajukan PSBB ke Kemenkes* diambil dari <https://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-4983039/ini-alasan-surabaya-sidoarjo-dan-gresik-ajukan-psbb-ke-kemenkes>
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2): 144-159.
- Jatim Now. (2020). *Cegah Corona di Kabupaten Gresik, Ini Langkah Bupati Sambari* diambil dari <https://jatimnow.com/baca-24749-cegah-corona-di-kabupaten-gresik-ini-langkah-bupati-sambari>
- Larasati, A L., Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3): 137-145.
- Lestari, P. A., Hanindharputri, M. A., Lestari, N. P. E. B. (2020). Gerakan 1.000 Masker Untuk Pencegahan Covid-19 di Pasar Yadnya Desa Adat Kesiman Denpasar Timur. *Jurnal Lentera Widya*, 1(2): 39-44.
- Liputan 6. (2020). *Gresik Pakai Dana Darurat Percepat Penanganan Corona Covid-19* diambil dari <https://m.liputan6.com/surabaya/read/4207531/gresik-pakai-dana-darurat-percepat-penanganan-corona-covid-19>
- Liputan 6. (2020). *Sederet Upaya Pemprov Jawa Timur Antisipasi Virus Corona* diambil dari <https://m.liputan6.com/surabaya/read/4193395/sederet-upaya-pemprov-jawa-timur-antisipasi-virus-corona>
- Nasruddin, R., Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(7): 639-648.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 360 - 370	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

- Parwanto, M. (2020). Virus Corona (2019-nCoV) Penyebab Covid-19. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(1), 1-2.
- Rahmadiana, M. (2012). Komunikasi Kesehatan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Psikogenesis*, 1(1): 88-94.
- Tribatanews Gresik. (2020). Polres Gresik: *Cegah Corona Polsek Dukun dan 3 Pilar Ajak Puskesmas Sosialisasi Kesehatan di Pasar Tradisional Kliwon* diambil dari <https://tribatanewspolresgresik.com/polres-gresik-cegah-corona-polsek-dukun-dan-3-pilar-ajak-puskesmas-sosialisasi-kesehatan-di-pasar-tradisional-kliwon/>
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2): 130-134.
- Watie, E. D. S. (2011). Komunikasi dan Media Sosial. *The Massanger*, 3(1): 69-75.
- Yunus, N. R., Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(3): 227-238.
- Zahrotunnimah. 2020. Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(3): 247-260.
- Zamili, M. (2015). Menghondar Dari Bias: Ptaktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 7(2): 283-304.